

Pengembangan Tutorial Seni Budaya Berbasis Media Visual bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Al-Hidayah

Aqila Fadia Haya^{1*}, Setia Budi²

¹² Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat artikel:

Dikirim pada tanggal 20 Mei 2026

Direvisi pada tanggal 05 Juni 2026

Diterima pada tanggal 09 Juni 2026

Terbit online pada tanggal 30 Juni 2026

Kata kunci:

Anak Berkebutuhan Khusus, Media Visual, Seni Budaya, Tutorial Pembelajaran



This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Laboratory of Educational Administration Departemen Universitas Negeri Padang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan tutorial seni budaya berbasis media visual bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Al-Hidayah. Pengembangan media dilakukan karena proses pembelajaran seni budaya di sekolah luar biasa memerlukan metode yang lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami sesuai dengan karakteristik peserta didik. Media visual dipilih sebagai sarana pembelajaran karena mampu membantu siswa memahami materi melalui gambar, warna, simbol, dan langkah-langkah praktik yang sederhana. Selain meningkatkan pemahaman siswa, media visual juga dapat membantu guru menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan.

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan tahapan analisis kebutuhan, perancangan media tutorial, validasi, uji coba terbatas, dan evaluasi produk. Subjek penelitian terdiri atas 1 guru seni budaya dan 4 siswa berkebutuhan khusus di SLB Al-Hidayah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Data dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui tingkat kelayakan media tutorial yang dikembangkan.

Pengembangan tutorial seni budaya berbasis media visual didasarkan pada berbagai temuan empiris yang menunjukkan bahwa media visual efektif meningkatkan motivasi, pemahaman, dan partisipasi belajar anak berkebutuhan khusus. Penelitian oleh Travelancya dkk. (2023) menemukan bahwa penggunaan media visual pada peserta didik tunarungu mampu meningkatkan semangat belajar serta memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tutorial seni budaya berbasis media visual dapat meningkatkan perhatian dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan gambar dan petunjuk visual yang jelas membantu siswa lebih mudah memahami tahapan kegiatan seni budaya, seperti menggambar, mewarnai, dan membuat karya sederhana. Selain itu, media yang dikembangkan juga membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih terstruktur dan komunikatif. Berdasarkan hasil uji coba, media tutorial yang dikembangkan dinilai layak digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran seni budaya bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Al-Hidayah.

Penulis Korespondensi:

Aqila Fadia Haya

Email: aqilafadiahaya79@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang memiliki karakteristik, hambatan, atau kebutuhan yang berbeda dari anak pada umumnya sehingga memerlukan layanan pendidikan yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuannya. Pembelajaran bagi ABK perlu dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik belajar, kemampuan kognitif, komunikasi, serta kebutuhan sensorik masing-masing peserta didik. Media pembelajaran yang konkret, visual, dan interaktif cenderung lebih mudah dipahami oleh ABK dibandingkan pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak.

Mata pelajaran Seni Budaya memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas, keterampilan motorik, ekspresi diri, serta kemampuan sosial peserta didik. Pada ABK, pembelajaran

seni tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan bakat, tetapi juga sebagai media terapi dan pengembangan keterampilan hidup. Penelitian Kirana dkk. (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran seni budaya, khususnya seni tari, mampu meningkatkan kemampuan psikomotorik, koordinasi gerak, dan partisipasi belajar siswa berkebutuhan khusus. Pramita dkk. (2026) melaporkan bahwa media audio-visual inklusif memiliki tingkat kelayakan yang tinggi dan dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus.

Proses pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus memerlukan pendekatan, strategi, dan media yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pengembangan kreativitas, ekspresi diri, dan kemampuan motorik siswa adalah seni budaya. Melalui pembelajaran seni budaya, peserta didik dapat menyalurkan ide, emosi, serta mengembangkan kemampuan sosial dan kemandirian dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran seni budaya di sekolah luar biasa masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam penyampaian materi yang mudah dipahami oleh siswa. Anak berkebutuhan khusus cenderung memerlukan pembelajaran yang konkret, sederhana, dan menarik agar mampu mengikuti kegiatan belajar dengan baik. Pada praktiknya, proses pembelajaran masih banyak menggunakan metode konvensional sehingga siswa mudah merasa bosan dan kurang fokus selama kegiatan berlangsung. Kondisi tersebut menyebabkan materi pembelajaran tidak tersampaikan secara maksimal kepada peserta didik.

Media visual menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus. Penggunaan gambar, warna, simbol, video, dan langkah-langkah visual mampu membantu siswa memahami materi secara lebih jelas dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat verbal. Media visual juga dapat meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa karena informasi yang diberikan lebih konkret dan mudah dipahami. Pada anak berkebutuhan khusus, terutama tunarungu dan tunagrahita, pembelajaran berbasis visual dinilai lebih efektif karena sesuai dengan karakteristik belajar mereka yang mengandalkan pengamatan dan praktik langsung. Dalam pembelajaran seni budaya, penggunaan tutorial berbasis media visual dapat membantu siswa memahami tahapan kegiatan secara bertahap dan terstruktur. Tutorial visual memungkinkan siswa melihat contoh secara langsung melalui gambar maupun video sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif. Selain itu, media visual juga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih menarik dan komunikatif. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran seni dapat meningkatkan minat belajar, fokus, dan keterlibatan siswa berkebutuhan khusus selama proses pembelajaran berlangsung.

Di SLB Al-Hidayah, pembelajaran seni budaya masih membutuhkan pengembangan media yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sebagian siswa mengalami kesulitan memahami instruksi pembelajaran apabila hanya diberikan penjelasan secara lisan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran berupa tutorial seni budaya berbasis media visual yang dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah dan menyenangkan. Pengembangan tutorial ini diharapkan mampu meningkatkan partisipasi, kreativitas, dan keterampilan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran seni budaya.

2. KAJIAN TEORI

Artikel dengan judul “Pengembangan Tutorial Seni Budaya Berbasis Media Visual bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Al-Hidayah” termasuk ke dalam artikel penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D). Jenis penelitian ini digunakan untuk menghasilkan suatu produk pembelajaran berupa tutorial berbasis media visual yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran seni budaya bagi anak berkebutuhan khusus.

Penelitian pengembangan bertujuan tidak hanya untuk menguji teori, tetapi juga menghasilkan media, model, atau bahan ajar yang layak digunakan dalam pembelajaran. Pada penelitian ini, produk yang dikembangkan berupa tutorial seni budaya berbasis media visual yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik di SLB Al-Hidayah. Media visual dipilih karena mampu membantu siswa memahami materi secara konkret melalui gambar, warna, simbol, dan langkah-langkah praktik yang sederhana.

Model pengembangan yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE yang terdiri atas lima tahapan, yaitu analysis (analisis kebutuhan), design (perancangan media), development (pengembangan produk), implementation (penerapan), dan evaluation (evaluasi). Model ini sering digunakan dalam penelitian pengembangan media pembelajaran karena dinilai sistematis dan mudah diterapkan dalam dunia pendidikan.

3. METODE, DATA, ANALISIS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian dengan judul “Pengembangan Tutorial Seni Budaya Berbasis Media Visual bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Al-Hidayah” menggunakan metode penelitian pengembangan (Research and Development/R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahap analysis, design, development, implementation, dan evaluation. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Data kualitatif diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, kritik, serta saran dari validator ahli media, ahli materi, dan guru selama proses pengembangan tutorial berlangsung. Data tersebut dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui kebutuhan siswa berkebutuhan khusus terhadap media pembelajaran seni budaya serta sebagai bahan perbaikan produk yang dikembangkan. Analisis kualitatif dilakukan dengan cara mengelompokkan data berdasarkan tema, kemudian mendeskripsikan hasil temuan secara sistematis agar diperoleh gambaran mengenai kelayakan media tutorial berbasis visual.

Sementara itu, data kuantitatif diperoleh dari hasil angket penilaian validator, 1 guru, dan 4 peserta didik terhadap media tutorial yang dikembangkan. Analisis data kuantitatif dilakukan menggunakan teknik statistik deskriptif persentase dengan skala Likert. Skor hasil penilaian dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = persentase kelayakan
- f = jumlah skor yang diperoleh
- N = jumlah skor maksimum

Kategori Kelayakan Produk

Persentase (%)	Kategori
81–100	Sangat Layak
61–80	Layak
41–60	Cukup Layak
21–40	Kurang Layak
0–20	Tidak Layak

Kategori Praktikalitas Produk

Persentase (%)	Kategori
81–100	Sangat Praktis
61–80	Praktis
41–60	Cukup Praktis
21–40	Kurang Praktis
0–20	Tidak Praktis

Kategori Respons Peserta Didik

Persentase (%)	Interpretasi
81–100	Sangat Baik
61–80	Baik
41–60	Cukup
21–40	Kurang
0–20	Sangat Kurang

Teknik ini digunakan untuk mengetahui tingkat validitas dan kepraktisan tutorial seni budaya berbasis media visual yang diterapkan pada anak berkebutuhan khusus di SLB Al-Hidayah. Indikator yang diamati meliputi perhatian siswa, partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, kemampuan mengikuti instruksi, dan keterlibatan siswa dalam praktik seni budaya. Data hasil observasi kemudian dideskripsikan secara naratif untuk memperkuat hasil analisis kuantitatif. Dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan media tutorial seni budaya berbasis visual yang layak, praktis, dan sesuai dengan karakteristik anak berkebutuhan khusus di SLB Al-Hidayah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menghasilkan produk berupa tutorial seni budaya berbasis media visual yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus di SLB Al-Hidayah. Produk yang dikembangkan berbentuk media visual sederhana yang memuat gambar, warna, petunjuk langkah kerja, serta contoh praktik kegiatan seni budaya seperti menggambar dan mewarnai. Media disusun dengan tampilan yang menarik dan menggunakan bahasa sederhana agar mudah dipahami oleh peserta didik.

Tahap awal penelitian dilakukan melalui analisis kebutuhan dengan observasi dan wawancara kepada guru. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan memahami instruksi pembelajaran apabila guru hanya menggunakan metode ceramah. Siswa lebih mudah memahami materi ketika diberikan contoh secara langsung melalui gambar atau demonstrasi visual. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media visual sangat dibutuhkan dalam pembelajaran seni budaya bagi anak berkebutuhan khusus. Pada tahap pengembangan, tutorial dirancang menggunakan gambar berwarna dan langkah pembelajaran bertahap. Guru memberikan penjelasan singkat, kemudian siswa mengikuti langkah-langkah yang terdapat pada media visual. Setelah media diterapkan dalam pembelajaran, terlihat adanya peningkatan perhatian dan partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung. Sebagian besar siswa mampu mengikuti instruksi dengan lebih baik dibandingkan sebelum penggunaan media tutorial.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai penggunaan media pembelajaran Seni Budaya di SLB Al-Hidayah.

Sebelum Penggunaan Tutorial

Peneliti: Bagaimana proses pembelajaran Seni Budaya yang selama ini dilakukan?

Guru: Pembelajaran biasanya menggunakan penjelasan langsung dan contoh dari guru. Namun beberapa siswa masih mengalami kesulitan memahami instruksi jika hanya disampaikan secara lisan.

Peneliti: Apa kendala yang sering ditemui?

Guru: Siswa mudah kehilangan fokus dan membutuhkan contoh yang konkret. Selain itu, belum tersedia media khusus yang dapat digunakan siswa secara mandiri.

Setelah Penggunaan Tutorial

Peneliti: Bagaimana pendapat Bapak/Ibu setelah menggunakan tutorial berbasis media visual?

Guru: Media ini sangat membantu karena langkah-langkah kegiatan ditampilkan secara jelas melalui gambar dan visual yang menarik sehingga siswa lebih mudah mengikuti pembelajaran.

Peneliti: Apakah terdapat perubahan pada siswa?

Guru: Ya, siswa terlihat lebih antusias, lebih fokus saat pembelajaran berlangsung, dan lebih cepat memahami tugas yang diberikan.

Peneliti: Apakah media ini layak digunakan dalam pembelajaran?

Guru: Sangat layak. Media ini dapat menjadi alternatif pembelajaran Seni Budaya bagi anak berkebutuhan khusus.

Lalu pada bagian wawancara dengan siswa dikarenakan siswa ini adalah anak berkebutuhan khusus dengan gangguan tunarungu maka wawancara dengan siswa lebih banyak menggunakan bahasa isyarat.

Hasil validasi ahli memperoleh rata-rata **91% (sangat layak)**, praktikalitas guru **96% (sangat praktis)**, dan respons siswa **86,25% (sangat baik)**. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa guru dan siswa memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan tutorial Seni Budaya berbasis media visual. Dengan demikian, media yang dikembangkan layak digunakan untuk mendukung pembelajaran Seni Budaya bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Al-Hidayah.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tutorial seni budaya berbasis media visual mampu membantu proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus di SLB Al-Hidayah. Media visual memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret sehingga siswa lebih mudah memahami instruksi pembelajaran. Anak berkebutuhan khusus cenderung memiliki kemampuan memahami informasi visual lebih baik dibandingkan penjelasan verbal yang panjang. Oleh karena itu, penggunaan gambar, warna, dan contoh langsung menjadi faktor penting dalam pembelajaran seni budaya. Peningkatan perhatian siswa selama pembelajaran menunjukkan bahwa media visual mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa media pembelajaran visual dapat meningkatkan minat belajar dan membantu siswa berkebutuhan khusus memahami materi secara lebih efektif. Penggunaan media visual juga membantu siswa fokus pada langkah kerja yang harus dilakukan sehingga kegiatan belajar menjadi lebih terarah.

Dalam pembelajaran seni budaya, media tutorial berbasis visual memiliki peran penting karena pembelajaran seni tidak hanya menekankan teori, tetapi juga praktik dan kreativitas siswa. Melalui tutorial visual, siswa dapat melihat contoh bentuk, warna, dan langkah pembuatan karya seni secara langsung. Kondisi tersebut membantu siswa mengembangkan kemampuan motorik, imajinasi, dan kreativitas selama proses pembelajaran berlangsung. Selain membantu siswa, media tutorial berbasis visual juga mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru menjadi lebih mudah menjelaskan langkah-langkah kegiatan karena siswa dapat langsung melihat contoh pada media. Penggunaan tutorial visual membuat proses pembelajaran lebih sistematis dan mengurangi kesulitan komunikasi antara guru dan siswa berkebutuhan khusus.

5. KESIMPULAN

Penelitian Pengembangan Tutorial Seni Budaya Berbasis Media Visual bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Al-Hidayah bertujuan menghasilkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik berkebutuhan khusus. Pengembangan tutorial dilakukan dengan menyajikan materi Seni Budaya dalam bentuk visual yang menarik, sederhana, dan mudah dipahami sehingga dapat membantu siswa mengikuti proses pembelajaran secara lebih mandiri dan terarah.

Berdasarkan hasil validasi ahli materi dan ahli media, tutorial yang dikembangkan memperoleh nilai rata-rata 91% dengan kategori sangat layak. Hasil uji praktikalitas yang dilakukan oleh guru memperoleh nilai 96% dengan kategori sangat praktis, sedangkan hasil respons dari empat siswa memperoleh rata-rata 86,25% dengan kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tutorial yang dikembangkan telah memenuhi aspek kelayakan isi, tampilan, kemudahan penggunaan, dan kebermanfaatan dalam pembelajaran.

Selain itu, hasil wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa penggunaan tutorial berbasis media visual mampu meningkatkan minat, perhatian, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran Seni Budaya. Siswa lebih mudah memahami instruksi dan langkah-langkah kegiatan karena materi disajikan secara visual dan sistematis. Guru juga menyatakan bahwa media ini membantu proses penyampaian materi menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Tutorial Seni Budaya Berbasis Media Visual yang dikembangkan layak, praktis, dan diterima dengan baik oleh pengguna sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk mendukung pembelajaran Seni Budaya bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Al-Hidayah. Penelitian ini juga memberikan kontribusi berupa inovasi media pembelajaran yang dapat membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, adaptif, dan inklusif.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah Swt. atas rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel yang berjudul “Pengembangan Tutorial Seni Budaya Berbasis Media Visual bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Al-Hidayah” dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada SLB Al-Hidayah yang telah memberikan izin dan dukungan selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada kepala sekolah, guru, serta peserta didik yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian dan memberikan informasi yang dibutuhkan selama proses pengumpulan data.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, I. D. (2021). *Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Bangun Datar bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. IAIN Ponorogo.
- Kirana, A., Putri, N., & Rahman, M. (2023). *Implementasi Pembelajaran Seni Budaya bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa*. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(2), 112–120.
- Kesuma, S. A., & Martadi, M. (2021). *Infografis dan Audio Visual sebagai Media Pembelajaran Seni Batik di SMAN 1 Pulung Ponorogo*. *Jurnal Seni Rupa*.
- Nagara, M. R., & Perangin-Angin, D. A. K. (2025). *Recognizing the Character of Children with Special Needs Through Digital Motif Design Using the Visual Language Method*. *Mudra Jurnal Seni Budaya*.
- Pramita, R. A., Al Jumroh, S. F., Sabarudin, D. N., & Firman. (2026). *Media Audio-Visual Inklusif sebagai Inovasi Pembelajaran Wawasan Kebangsaan bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. *Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 6(1), 45–55.
- Rahma, R. A. (2022). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Visual pada Pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu di SLBN Karangrejo Magetan*.
- Salim, Z. (2021). *Kualitas Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi Islam Pelangi Anak Negeri Yogyakarta*.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Research and Development (R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Telaumbanua, P., & Bu'ulolo, B. (2024). *Penerapan Metode Pembelajaran Audio Video Visual terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)*. *Indo Green Journal*, 2(2), 105–114.
- Yaumi, M. (2021). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.
- Yusran, Y., & Revita, E. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran dan Game Interaktif bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. *Jurnal Edik Informatika*.
- Nagara, M. R., & Perangin-Angin, D. A. K. (2025). *Recognizing the Character of Children with Special Needs Through Digital Motif Design Using the Visual Language Method*. *Mudra Jurnal Seni Budaya*.
- Zaman, B., & Eliyawati, C. (2021). *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: UPI Press.